

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016**

*The Influence of Capital Struktur, Receivable Turnover, and Cash Turnover to Profitability of Trading Companies Listed on IDX 2013-2016*

**Ardhi Senatama**

**Program Studi S1 Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Negeri Jakarta**

**e-mail : [ardhisematama@gmail.com](mailto:ardhisematama@gmail.com)**

**Dr. Mardi M.Si**

**Email : [mardi196001@gmail.com](mailto:mardi196001@gmail.com)**

**Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA**

**Email :**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of Capital Struktur, Receivable Turnover, and Cash Turnover Against the Rentability of Trading Companies Listed on BEI 2013-2016. The data used in the form of secondary data with the population of annual financial statements. This research uses multiple linear regression analysis method to test the hypothesis with the help of Eviews9.*

*From the results of the analysis conducted in this study it can be concluded that the Capital Structure partially have a positive and significant influence on the profitability of trading companies, receivables turnover partially have a positive and significant influence on the profitability of trading companies, cash turnover partially has no effect on the profitability of trading companies , as well as Capital Structure, Receivable Turnover and Cash Turnover simultaneously / together have an influence and significant to the profitability of the trading company.*

*Keywords: Capital Structure, Receivable Turnover, Cash Turnover*

## A. Pendahuluan

Modal merupakan sebuah fondasi berdirinya suatu entitas. Dalam penggambaran persamaan akuntansi sederhana, penanaman modal merupakan suatu transaksi dasar yang tercatat pada pasiva dan didistribusikan pada pos pos lainnya di dalam aset. Distribusi atau penggunaan modal tersebut lah yang menjadi sumber daya perusahaan untuk melakukan berbagai kegiatan operasionalnya dalam mencari keuntungan atau laba, baik dalam pembelian aset, material maupun pendanaan pos pos beban lainnya.

Perusahaan haruslah merencanakan tentang modal yang dimilikinya, baik dari segi perolehannya, maupun penggunaannya. Bambang Riyanto (2007) memaparkan bahwa modal dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari perusahaan, bersifat wajib untuk dikembalikan dan berbentuk hutang. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang dimiliki dengan jangka waktu yang tidak menentu, berasal dari pemilik dan menjadi tanggung jawab bersama dalam pengelolaannya, dalam artian situasi laba atau rugi. Perusahaan dagang memiliki 2 tugas penting yaitu sebagai perantara perdagangan bekerja antara seseorang yang dapat membutuhkan produk dan seseorang yang dapat memasoknya, menyediakan jasa perdagangan untuk memudahkan perpindahan produk dan untuk mengembangkan arus perdagangan dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang menambahkan pasokan produk dan menciptakan permintaan tambahan.

Fenomena yang dapat diambil dalam menggambarkan pentingnya pengelolaan modal adalah hal yang dialami oleh PT Modern Internasional, Tbk. (IDX: MDRN). PT Modern Internasional adalah pemilik merk dagang *Seven Eleven*, suatu usaha yang bergerak dibidang retail. Melalui PT Modern Sevel Indonesia (anak usaha) MDRN mengembangkan

jaringan bisnis di bidang Convenience Store melalui gerai waralaba 7-Eleven. dalam kasus *Seven Eleven* yang mengalami kegagalan dalam mengelola modalnya, baik dari segi arus pendanaan maupun operasionalisasi modal tersebut.

Sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan hal-hal tentang perusahaan dalam menanamkan modalnya sebagai investasi yang nantinya akan menguntungkan bagi mereka. Dalam penelitian ini sudut pandang yang diambil adalah tingkat rentabilitas perusahaan, yang merupakan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola modal yang ditanamkan para investor secara tepat dan efektif, sehingga dapat mendukung kegiatan perusahaan hingga mencapai tujuannya dalam mendapatkan laba.

Stein (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki rentabilitas ekonomi yang tinggi cenderung memiliki hutang yang lebih kecil jika dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Dalam penjabarannya, bunga hutang akan berdampak pada pengurangan perolehan laba yang akan didapatkan perusahaan.

Menurut Harmono (2011) kredit dapat dijadikan alat penjualan dalam estimasi perolehan pendapatan dan meningkatkan arus kas dalam rangka menutup investasi aktiva tetap. Piutang bisa diperoleh dari penjualan barang secara kredit. Piutang akan berpengaruh ke laba rugi suatu laporan keuangan mengingat jangka waktu dan seberapa besarnya resiko dari piutang tersebut.

Sementara menurut Susanti (2017) yang melakukan penelitian di perusahaan ritel menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas suatu perusahaan. Susanti berpendapat bahwa piutang memiliki beberapa masalah yang terdapat didalamnya, yaitu resiko yang tinggi.

Chanafi Ibrahim (2011) juga berpendapat bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. Ia berpendapat bahwa perputaran kas merupakan gambaran suatu pengelolaan kas yang kompleks untuk memulai suatu kegiatan sampai berakhirnya kegiatan perusahaan dan dapat menghasilkan laba, sehingga perputaran kas yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas ekonomi.

Femi (2014) juga mengatakan bahwa perputaran kas memiliki dampak positif terhadap rentabilitas ekonomi, terlihat dari aktivitas perusahaan dalam melakukan penjualan, kaitannya terhadap operasionalisasi yang ditanggung pada akun kas dan perolehan kas kembali yang diukur melalui perputaran kas suatu perusahaan.

Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk mengambil dan membahas judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas.”

## **B. KAJIAN TEORITIK**

### **1. Teori Keagenan**

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan memiliki kelemahan tertentu, sekalipun pembuatan laporan keuangan diatur oleh suatu standar yang telah ditetapkan, namun perlu disadari bahwa laporan keuangan mengandung banyak asumsi, penilaian, serta pemilihan metode perhitungan yang dapat digunakan oleh pembuatnya. Atas hal tersebut, manajemen dituntut untuk menyajikan laporan keuangan dengan cerminan suatu keadaan yang baik pada perusahaan yang dikelolanya.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dapat memicu suatu informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).

Asimetri Informasi adalah suatu kondisi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak yang menyediakan suatu informasi (*agent*) dan pihak penerima informasi (*principal*). Lebih jauhnya jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor) karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Investor, yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer.

Keberhasilan manajemen dalam mengelola modalnya untuk mengoptimalkan perolehan perusahaan dapat dilihat dari rasio rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. Maka dari itu merupakan hal yang penting bagi investor untuk mengetahui seberapa besar angka rentabilitas suatu perusahaan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya.

## **2. Konsep Tentang Modal**

Modal memiliki konsep yang berbeda-beda sesuai dengan konsep pemikiran dan penggunaannya, sesuai dengan tujuan dan aliran yang dianut. Secara historis, Snavely (1980) menjabarkan perkembangan konsep modal. Pada abad ke 16 sampai dengan abad 17 istilah modal merujuk pada stok uang yang akan dipakai untuk membeli komoditi fisik yang kemudian dijual guna memperoleh keuntungan. Pada waktu itu istilah “stock” dan istilah “capital” sering dipakai secara sinonim, perusahaan dagang di Inggris yang didirikan dalam masa itu atas dasar saham misalnya, dikenal sebagai “*join stock companies*” atau “*capital stock companies*”.

Sekarang modal sebagai suatu konsep ekonomi dipergunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Definisi tentang modal berubah menjadi barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam artian yang lebih luas, dan dalam tradisi pandangan ekonomi non-Marxian pada umumnya, modal mengacu kepada asset yang dimiliki seseorang sebagai kekayaan yang tidak segera dikonsumsi melainkan disimpan atau dipakai untuk menghasilkan barang/jasa baru. Dengan demikian, modal dapat berwujud barang dan uang.

Akan tetapi, tidak setiap jumlah uang dapat disebut modal. Sejumlah uang itu menjadi modal apabila uang tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian (rate of return). Dalam arti ini modal juga mengacu kepada investasi itu sendiri yang dapat berupa alat-alat finansial seperti deposito, stok barang, ataupun surat saham yang mencerminkan hak atas sarana produksi, atau dapat pula berupa sarana produksi fisik. Kembalian itu dapat berupa pembayaran bunga, ataupun klaim atas suatu keuntungan.

### **3. Rentabilitas**

Rentabilitas ekonomi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan. Irwan (2016) berpendapat bahwa rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal, baik modal sendiri maupun modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. Munawir (2001) berpendapat bahwa rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis, akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut.

Maka rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas} + \text{Liabilitas}}$$

#### 4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi spesifik antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memilih biaya modal yang rendah (Nony, 2015). Dalam pengambilan keputusan penentuan struktur modal akan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti biaya hutang, biaya keagenan, risiko bisnis, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional (Eriotis, 2007). Menurut Farah Margaretha (2016), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut

Maka rumus yang dapat digunakan untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 5. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan piutang sebagai konversi kas atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.



Maka rumus yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

## 6. Perputaran Kas

Sebagai komponen modal kerja, kas mengalami perputaran dengan periode perputaran yang relatif pendek. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (Riyanto, 2001:95). Makin tinggi perputaran ini maka akan semakin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran yang terlalu tinggi dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan.

Maka rumus yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} \times 100\%$$

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

**H1** : Struktur Modal memiliki pengaruh positif rentabilitas terhadap perusahaan dagang yang terdaftar di BEI 2013-2016.

**H2** : Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI 2013-2016.

**H3** : Perputaran Kas memiliki pengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI 2013-2016.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2008), analisis metode kuantitatif, adalah :

“Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.”

Metode kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini terdapat pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik untuk menganalisis permasalahan-permasalahan serta mendapatkan hasil serta simpulan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian data sekunder menurut Dergibson S (2006), adalah data primer yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah diolah oleh pihak lain, pada umumnya disajikan dalam bentuk

tabel dan diagram. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Novita Lusiana *et. al*, *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Pada penelitian ini, terdapat kriteria-kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan dagang yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2016
2. Perusahaan dagang yang mengalami untung selama 4 tahun berturut-turut

Sehingga penelitian ini terdapat populasi sebanyak 14 perusahaan, dengan sampel sebanyak 8 perusahaan.

### **Operasionalisasi Variabel**

#### a. Variabel Dependen

Penelitian ini pada variabel dependen menggunakan perhitungan rasio rentabilitas. Rentabilitas mengukur seberapa efektif penataan serta penggunaan modal yang ada perusahaan guna mendapatkan laba. Dalam perhitungan rentabilitas dipenelitian ini, modal yang dilihat adalah Total hutang dan pos modal pada pasiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas} + \text{Liabilitas}}$$

## b. Variabel Independen

### 1. Struktur Modal

Struktur modal dapat di hitung dengan cara melakukan persentase perbandingan antara total hutang dibandingkan dengan modal, yang digambarkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menggambarkan berapa kali penagihan piutang dalam satu periode, dengan kata lain konversi dari akun piutang kepada akun kas. Perputaran Piutang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

### 3. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Makin tinggi perputaran ini maka akan semakin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Perputaran Kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} \times 100\%$$

## TEKNIS ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, analisis regresi diuji sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{SM} + \beta_2 \text{PP} + \beta_3 \text{PK} + \varepsilon$$

Keterangan .:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

SM = Struktur Modal

PP = Perputaran Piutang

PK = Perputaran Kas                       $\varepsilon$  = Error

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Normalitas

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari grafik plot linear dan histogram. Grafik histogram menunjukkan pola yang mendekati bentuk bel dan plot linear memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linear diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### b. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Dari hasil regresi diketahui bahwa ada beberapa variabel independen dalam model regresi yang menunjukkan gejala multikolinearitas yakni dengan nilai VIF diatas 10 dan tolerance variance dibawah 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2002) deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot.

e. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya otokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson statistik. Menurut Ghozali (2002) apabila nilai DW lebih besar dari pada batas atas (du) maka tidak terdapat otokorelasi pada model regresi.

### **UJI KELAYAKAN MODEL**

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah fit atau tidak fit untuk melakukan pengujian (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Menentukan tingkat signifikansi, taraf signifikansi adalah  $\alpha = 5\%$

Membandingkan F-hitung dan F-tabel

Ho ditolak  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Jika nilai Sig  $> 0.05$ , maka model tidak fit untuk melakukan pengujian.

Jika nilai Sig  $< 0.05$ , maka model fit untuk melakukan pengujian.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis Adjusted R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

T table dalam penelitian ini adalah sebesar 2,048 dengan signifikansi 0,05. Apabila t-table menunjukkan angka yang lebih kecil dari t-hitung dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	Y_RENTABIL	X1_SM	X2_ARTO	X3_CTO
Mean	0.075313	0.101875	0.664688	0.805000
Median	0.060000	0.100000	0.655000	0.795000
Maximum	0.210000	0.280000	0.840000	0.950000
Minimum	0.010000	0.010000	0.550000	0.720000
Std. Dev.	0.053036	0.082479	0.073791	0.055183
Skewness	1.214594	0.691566	0.563483	0.819155
Kurtosis	3.672758	2.496603	2.688894	3.276286
Jarque-Bera	8.471409	2.888618	1.822451	3.680528
Probability	0.014470	0.235909	0.402031	0.158776
Sum	2.410000	3.260000	21.27000	25.76000
Sum Sq. Dev.	0.087197	0.210887	0.168797	0.094400
Observations	32	32	32	32

(Sumber : Eviews 10, data diolah oleh peneliti, 2018)

Tabel 4.2 memberikan penjabaran jumlah sampel seluruhnya yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel, terhitung dari jumlah perusahaan retail yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016 dengan pemilihan berdasarkan purposive sampling.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### a. *redundant fixed effect test*

**Tabel 4.2 Hasil *Redundant Fixed Test***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.581365	(7,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.718828	7	0.0000

(Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh Peneliti, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai *p-value* model signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. *Hausman test* dilanjutkan bertujuan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* sebagai model regresi yang tepat dalam penelitian ini.



b. Hausman test

Tabel 4.3 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: EQ01  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.536033	3	0.3161

(Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017)

Pengujian ini membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman test menggunakan program yang serupa dengan Chow test yaitu program Eviews. . Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

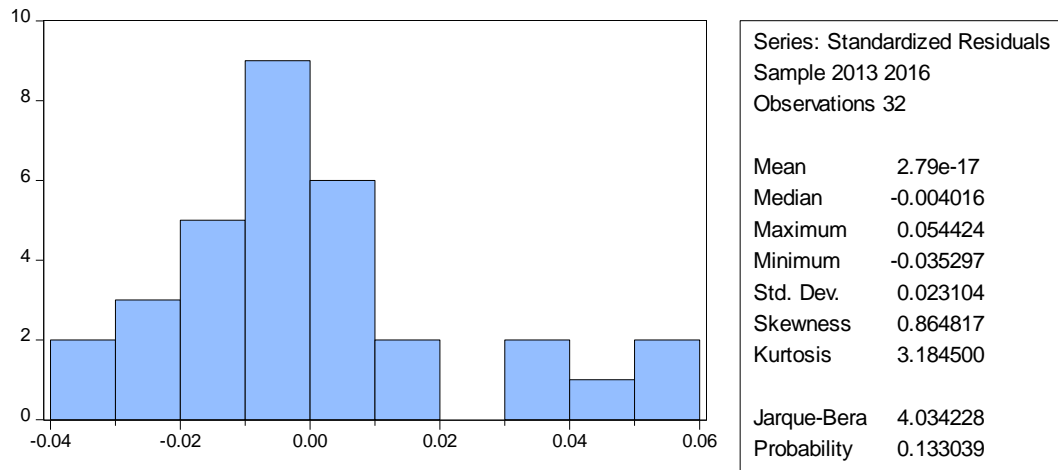
- a.  $H_0$  : Model Random Effect
- b.  $H_1$  : Model Fixed Effect

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai *p-value* model signifikan ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian, maka  $H_0$  diterima, yang berarti dalam hal ini untuk pemilihan model regresi bahwa model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh Peneliti, 2017

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji Statistik untuk pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan program Eviews karena Jarque Bera statistik otomatis dihitung. Hasil uji normalitas terdapat pada gambar IV.1. hasil Jarque Bera yang diperoleh adalah sebesar 4,034228. Dengan menggunakan tabel *chi square* 2df dengan signifikan 0,05 maka  $4,034228 < 5,99$ , atau dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai p statistik sebesar  $0,126965 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, yang berarti data telah terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, kriteria untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai VIFnya melebihi 10 maka data tersebut terdapat

multikolinearitas. Adapun hasil uji korelasi antar variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

	X1_SM	X2_ARTO	X3_CTO
X1_SM	1	0.27093967484	0.58683893521
X2_ARTO	0.27093967484	1	0.57949024861
X3_CTO	0.58683893521	0.57949024861	1

(Sumber: Data diolah oleh penulis 2018)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antarvariabel independen lebih kecil dari 0.9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0.9.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.835709	Mean dependent var	0.017665
Adjusted R-squared	0.818106	S.D. dependent var	0.025720
S.E. of regression	0.010970	Sum squared resid	0.003369
F-statistic	47.47629	Durbin-Watson stat	1.936026
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber :Data diolah peneliti, 2018)

Hasil uji autokorelasi menerangkan bahwa nilai koefisien Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1,936026. Nilai tersebut berada pada rentang nilai koefisien du 1,428 sampai dengan 4-du 2.57 yang berarti bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi karena data tidak menolak  $H_0$ .

## 2. nalisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini terpilih model *random effect* sebagai model terbaik. Data berdistribusi normal, tidak memiliki masalah asumsi klasik, dan tidak memiliki masalah multikolinearitas serta autokorelasi.

**Tabel 4.7**

### **Hasil Regresi *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.244570	0.050480	-4.844872	0.0000
X1_SM	0.491370	0.068957	7.125784	0.0000
X2_ARTO	0.364385	0.071755	5.078198	0.0000
X3_CTO	0.034313	0.056108	0.611552	0.5458

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, maka persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R = -0.244570 + 0.491370(\text{SM}) + 0.364385(\text{ARTO}) + 0.034313$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas

SM = Struktur Modal

ARTO = Account Receivable Turn Over

CTO = Cash Turn Over

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar  $-0,244570$  atau  $-24,4\%$  artinya struktur modal, perputaran piutang, dan perputaran kas bernilai (konstan), maka rentabilitas akan bertambah sebesar  $-0,244$  atau  $-24,4\%$ .
- 2) Nilai koefisien variabel struktur modal sebesar  $0,491370$  atau  $49,3\%$  mempunyai arti jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel struktur modal kenaikan 1 satuan maka rentabilitas akan berkurang sebesar  $0,491370$ . Koefisien bertanda positif menunjukkan terjadi hubungan negatif yaitu jika struktur modal bertambah, maka rentabilitas akan bertambah
- 3) Nilai koefisien variabel perputaran piutang sebesar  $0,364385$  atau  $36,4\%$  mempunyai arti jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel perputaran piutang kenaikan 1 satuan maka rentabilitas akan berkurang sebesar  $0,364385$ . Koefisien bertanda positif menunjukkan terjadi hubungan positif yaitu jika perputaran piutang bertambah, maka rentabilitas akan bertambah
- 4) Nilai koefisien variabel perputaran kas sebesar  $0,034313$  atau  $3,4\%$  mempunyai arti jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel struktur modal kenaikan 1 satuan maka rentabilitas akan berkurang sebesar  $0,034$ . Koefisien bertanda positif menunjukkan terjadi hubungan positif yaitu jika perputaran piutang bertambah, maka rentabilitas akan bertambah.

### **3. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, koefisien determinasi dan uji F. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah

variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan hipotesis terjadi apabila nilai signifikan  $< 0.05$ . Sedangkan hipotesis akan ditolak apabila nilai signifikan  $> 0.05$

Tabel 4.8  
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.244570	0.050480	-4.844872	0.0000
X1_SM	0.491370	0.068957	7.125784	0.0000
X2_ARTO	0.364385	0.071755	5.078198	0.0000
X3_CTO	0.034313	0.056108	0.611552	0.5458

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

##### a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan (H1) pada penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.8, variabel struktur modal memiliki thitung = 7,125784 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $2,048 < 7,125784$ ). Nilai positif pada thitung tidak berarti matematis, nilai tersebut hanya

menunjukkan arah pengaruh variabel struktur modal terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang menuju ke arah positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan variabel struktur modal secara parsial mempengaruhi variabel terikat, dengan nilai signifikansi variabel  $0,000 < 0,05$ . Sehingga hipotesis yang diajukan ( $H_1$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas yaitu positif signifikan.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan ( $H_2$ ) pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.8, variabel perputaran piutang  $t_{hitung} = 5,078198$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $2,048 < 5,078198$ ). Nilai positif pada  $t_{hitung}$  tidak berarti matematis, nilai tersebut hanya menunjukkan arah pengaruh variabel perputaran piutang terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang menuju ke arah negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan variabel perputaran piutang secara parsial mempengaruhi variabel terikat, dengan nilai signifikansi variabel  $0,000 < 0,05$ . Sehingga hipotesis yang diajukan ( $H_2$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas yaitu positif signifikan.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan (H3) pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.7, variabel perputaran kas memiliki thitung = 0,611552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,5458. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2,048 > 0,611552$ ). Hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan variabel perputaran kas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat, dengan nilai signifikansi variabel  $0,5458 > 0,05$ . Sehingga hipotesis yang diajukan (H3) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.835709	Mean dependent var	0.017665
Adjusted R-squared	0.818106	S.D. dependent var	0.025720
S.E. of regression	0.010970	Sum squared resid	0.003369
F-statistic	47.47629	Durbin-Watson stat	1.936026
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Dari tabel diatas dapat terlihat Adjusted R2 dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,818 atau 81,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa 81,8% dari rentabilitas dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan 18,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi yang diajukan oleh peneliti.

## 5. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah adanya pengaruh bersama-sama dari variabel independen yang dimasukkan dalam model atau simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F untuk menguji apakah secara bersama-sama koefisien regresi di dalam persamaan regresi berganda berpengaruh terhadap variabel dependendengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.835709	Mean dependent var	0.017665
Adjusted R-squared	0.818106	S.D. dependent var	0.025720
S.E. of regression	0.010970	Sum squared resid	0.003369
F-statistic	47.47629	Durbin-Watson stat	1.936026
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan table 4.10 diatas, maka disimpulkan dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap rentablitas yaitu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ftabel < Fhitung ( $4,20 < 47,47629$ ) dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ketiga atau  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh pada rentabilitas dengan signifikan.

**A. Pembahasan**

1. Struktur Modal terhadap Rentabilitas Perusahaan Dagang

Pendanaan berasal dari dua unsur, yaitu dana pihak luar dan dana sendiri. Yang disebut dengan dana pihak luar adalah dana yang perolehannya memiliki termin atau jatuh tempo pelunasan, umumnya dana pihak luar memiliki termin lebih dari setahun sehingga dikategorikan pada pos liabilitas jangka panjang.

Sedangkan dana sendiri merupakan dana yang terhimpun pada pos ekuitas pada neraca perusahaan. Sifatnya merupakan dana penyertaan yang dengan dana tersebut pemilik memiliki bagian haknya atas laba yang diperoleh perusahaan..

Dari hasil uji t diketahui bahwa struktur modal memiliki pengaruh parsial yang signifikan kearah yang positif berbanding dengan rentabilitas perusahaan. Uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki thitung = 7,125784 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ttabel < thitung (2,048 < 7,125784).

Hutang terbagi atas dua, yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang, pencatatan transaksi hutang timbul karena terdapat pendanaan dari pihak ketiga maupun akibat dari aktivitas bisnis perusahaan. menurut PSAK 1, tentang penyajian laporan keuangan, liabilitas jangka pendek timbul karena siklus operasi normal, dalam artian hutang pada perusahaan dagang lazimnya muncul karena adanya pembelian persediaan secara kredit, sehingga mempengaruhi struktur pasiva pada hutang dan struktur aktiva pada persediaan. Sedangkan hutang jangka panjang timbul karena pendanaan dari luar. Pada penelitian ini struktur modal diambil berdasarkan perbandingan total hutang dengan modal, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur modal semakin tinggi pula intensitas perusahaan dalam kegiatan bisnisnya yang dapat memicu peningkatan penjualannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2010) yang melakukan penelitian tentang struktur modal pada perusahaan di China, hasil menunjukkan bahwa tingkat persentase modal terbagi menjadi dua, apabila hasil rasio menunjukkan angka dibawah 50% maka struktur modal akan berpengaruh positif terhadap rentabilitas, sedangkan apabila hasil diatas 50% maka struktur modal akan berpengaruh negative atau dapat tidak berpengaruh terhadap rentabilitas suatu perusahaan.

## 2. Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Perusahaan Dagang

Perputaran piutang mengindikasikan cepatnya konversi piutang terhadap kas, menunjukkan hasil yang baik dalam penjualan kredit, baik kuantitas maupun kualitas piutang. yang nantinya berpengaruh pada Laba Rugi suatu perusahaan. Perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan atau siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan, semakin tinggi perputaran semakin cepat periode penagihan piutang.

Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.8, variabel perputaran piutang  $t_{hitung} = 5,078198$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $2,048 < 5,078198$ ). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif pada rentabilitas perusahaan dagang.

Perputaran piutang dalam hal piutang usaha adalah siklus pendapatan yang berhubungan langsung dengan penjualan barang pada perusahaan dagang, meskipun obyektifitasnya bukan dari besaran piutang yang diterima, melainkan seberapa cepat piutang usaha tersebut terkonversi kembali menjadi kas.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan MT Suminar (2015) yang melakukan pengujian bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE. Cepat atau tidaknya perputaran piutang akan berpengaruh pada pendapatan bagi perusahaan yang berupa kas, semakin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2013) menghasilkan koefisien positif yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian oleh FN Losong (2014) yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi sebuah perusahaan.

Sebuah perputaran piutang jika menunjukkan angka yang besar menunjukkan rata-rata piutang yang relatif rendah, maka semakin tinggi persentase hasil semakin rendah pula rata-rata piutang yang didapat dari tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan penjualan kredit suatu perusahaan baik dengan tingginya tingkat keberhasilan penagihan piutang pada pihak terkait.

### 3. Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Perusahaan Dagang

Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa efisien suatu lembaga keuangan mampu bagi penggunaan kasnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan itu sendiri. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas.

Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.7, variabel perputaran kas memiliki  $t_{hitung} = 0,611552$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,5458. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2,048 > 0,611552$ ).

Tidak berpengaruhnya perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi terjadi karena dalam kas dan setara kas terdapat berbagai komponen yang sifatnya tidak langsung mempengaruhi kegiatan utama perusahaan. Akibatnya tidak mempengaruhi laporan laba rugi bersih melainkan pada komprehensif. Sementara pada penelitian ini, peneliti mengambil laba bersih sebelum komprehensif untuk mengukur rentabilitas ekonomi perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen yang terdiri dari struktur modal, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi dengan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2016 sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengujian data analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal secara parsial mempengaruhi rentabilitas perusahaan dagang dengan arah positif. Semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari total hutang, maka nilai struktur modal akan menunjukkan angka yang tinggi, dan berbanding sejalan dengan rentabilitas perusahaan dagang. Hutang timbul karena aktivitas pendanaan dan aktivitas operasi perusahaan
2. Perputaran Piutang secara parsial mempengaruhi rentabilitas perusahaan dagang dengan arah positif. Semakin tinggi angka perputaran piutang maka akan semakin baik, hal tersebut mencerminkan kesehatan transaksi penjualan kredit yang terjadi diperusahaan, hingga piutang tersebut dikonversikan kembali menjadi kas.
3. Perputaran kas secara parsial tidak mempengaruhi rentabilitas perusahaan dagang. Aktivitas dari kas dan setara kas pada masing masing komponennya ada yang tidak langsung mempengaruhi pada bisnis utama perusahaan. Sehingga perputaran kas dengan mutasi saldonya bisa jadi tidak mencerminkan kegiatan jual beli pada perusahaan dagang.

## **B. Implikasi**

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan pengaruh dari struktur modal, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap rentabilitas perusahaan dagang dengan implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi struktur modal dalam perusahaan dagang adalah, jika dalam perusahaan dagang melakukan penambahan persediaan besar kemungkinannya bahwa hutang dagang akan meningkat, yang terdapat pada liabilitas jangka pendek, sedangkan pada liabilitas jangka panjang terdapat pinjaman modal dari pihak eksternal sebagai sumber dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Maka proporsi antara hutang dan modal menghasilkan angka yang tinggi, yang mana intensitas perusahaan dalam menjalankan perdagangan barang semakin tinggi pula.

### **2. Perputaran Piutang**

Implikasi perputaran piutang pada perusahaan dagang menyatakan bahwa, perputaran piutang yang tinggi menggambarkan rata rata piutang yang rendah, sehingga mencerminkan bahwa piutang pada perusahaan dagang tersebut dinilai sehat, yang berarti penjualan kredit berlangsung dengan kontrol yang baik pada penagihannya, pengaruhnya adalah pada kontra akun sebagai penjualan barang dagang yang semakin tinggi pula. Sehingga perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas perusahaan dagang.

### **3. Perputaran Kas**

Implikasi perputaran kas pada perusahaan dagang menggambarkan bahwa perputaran kas tidak bisa mencerminkan keseluruhan kegiatan utama perusahaan. Karena pada kas dan setara kas terdapat berbagai komponen dengan masing masing sifatnya, bisa dalam

aktivitas operasi, pendanaan maupun investasi. Sehingga perputaran kas tidak mempengaruhi rentabilitas perusahaan dagang

### **C. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun atau mengambil tahun yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga hasil yang didapat agar lebih maksimal.
  - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain dalam penelitian ini yang mempengaruhi rentabilitas.
2. Bagi pengguna laporan keuangan :
  - a. Pengguna laporan keuangan dapat mengetahui efek rasio-rasio yang mempengaruhi rentabilitas perusahaan dagang, sehingga dapat menilai peluang dan resiko bisnis.